

## MAKNA KEBERSAMAAN SEBAGAI NILAI KONSELING ISLAM DALAM MEMBACA DZIKIR ROTIBUL HADDAD

Dasuki, Wawan Juandi

---

dasuki@gmail.com, wawanjuandi@gmail.com  
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

### Abstrak

Makna kebersamaan untuk menjalin keakraban dalam kegiatan membaca dzikir membaca rotibul haddad. Dalam hal ini kita bisa menjaga kebersamaan di ruang lingkup Pondok Pesantren. Dari penelitian yang dilakukan untuk mengkaji dari kebersamaan yang dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren dalam pembacaan dzikir rotibul haddad yaitu, menggunakan Konseling Islam kebersamaan yang sering kita dengar hanya sebatas bersaudara atau kerabat terdekat. Akan tetapi perlu kiranya kita bersama menemukan hal-hal yang bisa untuk diteliti kembali, yaitu seperti kebersamaan yang dilakukan oleh para santri di dalam pembacaan dzikir rotibul haddad. Tujuan penelitian ini tak lain untuk mengembangkan lagi dari berbagai perspektif. Metode yang dilakukan di dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, menggunakan metode Studi Eksploratif. Dari hasil observasi dilapangan yaitu menemukan apa yang sekiranya layak untuk dikaji. Dari perspektif Konseling Islam dalam Makna Kebersamaan Dalam Membaca Rotibul Haddad yaitu salah satunya yaitu, menumbuhkan sifat peduli sesama dan bisa untuk menjalin keakraban atau saling membutuhkan antara yang satu dan yang lain. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu menumbuhkan kebiasaan terhadap sesama dalam lingkungan Pondok Pesantren dan juga agar bisa menjalin kenyamanan. Terhadap para sesama untuk tetap menjaga kebersamaan tersebut.

**Kata Kunci :** kebersamaan, konseling islam, rotibul haddad

### Abstract

The meaning of togetherness is to establish intimacy in reading dhikr reading rotibul haddad. In this case we can maintain togetherness within the scope of the Islamic Boarding School. From the research conducted to examine the togetherness carried out in the Pondok Pesantren environment in the reading of dhikr rotibul haddad, namely, using Islamic counseling togetherness which we often hear is only limited to relatives or closest relatives. However, it is necessary that we together find things that can be re-examined, such as the togetherness carried out by the students in the reading of the rotibul haddad dhikr. The aim of this research is to develop more from various perspectives. The method used in the research conducted by the researcher is using the exploratory study method. From the results of field observations, it is found what if it is worth studying. From the perspective of Islamic Counseling in the Meaning of Togetherness in Reading Rotibul Haddad, one of which is to cultivate the nature of caring for others and being able to establish intimacy or mutual need between one another. The conclusion from the results of the research conducted is to cultivate habits towards others in the Pondok Pesantren environment and also to be able to establish comfort. Against each other to maintain the togetherness.

**Key Words:** togetherness, Islamic counseling, rotibul haddad

## Pendahuluan

Menurut Bednar & kaul, Kebersamaan adalah suatu hal yang bisa membangun terhadap lingkungan kita, bagaimana yang sekiranya bisa nyaman dan juga tenang meskipun kita berada di suatu lingkungan yang masih belum kenal sekalipun. Dalam sebuah kebersamaan akan melahirkan yang namanya ikatan yang tidak bisa di pisahkan oleh seorang, hal tersebut yang bisa kita nyaman dengan segala suasana serta bisa membuka pikiran kepada, yang sudah terbiasa dengan bersama. Dalam kebersamaan kita seakan mempunyai makna yang tidak bisa kita lupakan karena hal tersebut yang selalu dirindukan oleh sebagian temen atau sahabat.<sup>1</sup>

Makna kebersamaan adalah kita seakan dituntut selalu untuk bersama baik itu suka duka. Karena susah senang kita harus selalu bersama, berkaitan dengan hal yang berkenaan dalam kebersamaan kita pasti tidak bisa melupakan di suatu Pondok Pesantren yang selalu hidup susah senang bersama karena di Pondok Pesantren tempat dimana para santri tidak di perbolehkan untuk hidup mewah mewah dan selalu dituntut untuk berbaur dengan sesama teman sekamar. Melihat kondisi dan situasi lingkungan yang selalu tetap seakan para santri tidak bosan dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren maka dari itulah Pondok Pesantren selalu eksis dalam perkembangan pendidikan.<sup>2</sup>

Bercerita tentang santri yang unik dan juga tidak bisa dilepaskan dengan tradisi dari masing-masing budayanya. Apabila ada seorang santri yang datangnya dari pulau yang lain pasti bisa ditebak dari cara mereka berpenampilan, karena mereka cenderung selalu bersama-sama seakan tidak bisa dilepaskan oleh adat dan tradisi yang telah dibawanya dari kampung halamannya. Para santri yang

semakin hari semakin tidak bisa lepas yang namanya pergaulan baik itu dari kampung halamannya. Dan juga pergaulan yang ada di Pondok Pesantren itu semua seakan sudah terbiasa dengan kondisi yang ada di Pondok Pesantren karena sudah terbiasa dengan kondisi yang ada di kampung halamannya.

Mereka yang berasal dari kampung halaman yang berbeda-beda akan tetapi mereka bisa hidup berbaur dengan kondisi Di Pondok Pesantren. Maka jangan heran apabila kehidupan yang ada di Pondok Pesantren sangat membangun terhadap pergaulan yang ada disekitar. Akan tetapi mereka semua seakan hidup bersama dengan warga asal mereka karena mereka lebih nyaman dengan warganya sendiri. Disisi lain para santri yang telah terbiasa dengan warganya maka akan sulit untuk berbaur dengan teman yang beda daerah karena masih asing menurut mereka.

Melihat pergaulan mereka yang berada di ruang lingkup Pondok Pesantren sangatlah nyaman seakan tidak ada hal yang difikirkan. Karena mereka semua saling berbaur meskipun berbeda daerah bahkan beda budaya, namun tetap satu naungan yaitu Salafiyah. Di dalam Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang penuh dengan ribuan santri telah berkumpul bersama baik dari daerah setempat maupun daerah luar pulau sekalipun. Hal ini yang selalu diinginkan oleh negara yaitu dengan adanya kedamaian seperti yang ada di pondok pesantren itu sendiri.<sup>3</sup>

Para remaja yang sedang belajar diluar sudah tidak bisa lagi membendung yang namanya pergaulan yang sangat bebas bahkan hal tersebut sudah dianggap biasa maka dari itu di Pondok Pesantren dituntut untuk bisa bergaul dengan sesama agar bisa menjaga hak dan martabat dirinya. Kebersamaan yang ada tidaklah sama dengan yang dilakukan oleh remaja yang ada diluar. Karena jika remaja diluar cenderung dengan si-

1 Samsul Arifin, Konsep Dasar Dan Prosedur Pendekatan Kelompok : Pustaka Salafiyah. Hal. 57

2 Isti'anah Abubakar, M. Ag "Pentingnya Kebersamaan di Kampus UIN Malang"

3 Farid Mashudi, *Psikologi Konseling* Yogyakarta (November, 2013), Hal.171

fat kepentingan diri sendiri, apabila di Pondok Pesantren maka hal tersebut tidak ada yang namanya sepihak dengan yang lain karena semuanya sudah menganggap keluarga sendiri. Jangan heran apabila di Pondok lebih mengedepankan etika karena itu yang diinginkan oleh orang yang berada diluar.<sup>4</sup>

Melihat suatu perkumpulan yang kita kenal yaitu suatu komunitas dan juga kelompok, hal itu yang menjalin kebersamaan yang sangat erat. Kelompok atau kebersamaan yang telah terbangun seperti halnya struktur, lebih mungkin dari pada kelompok yang tidak terstruktur untuk menimbulkan kepercayaan lebih awal dalam proses kelompok tersebut.<sup>5</sup>

Kebersamaan yang dibangun oleh para kaum santri sudah sangat erat sehingga tidak bisa dilupakan oleh para santri yang lain. Apabila kita melihat para santri yang sedang bertemu dengan para alumni sudah pasti senang karena rasa tali persaudaraan yang telah tumbuh di dalam batin mereka sudah sangat kuat sehingga sulit untuk menghilangkannya. Kebersamaan memang sangat mudah untuk mengartikannya akan tetapi sulit untuk menjalankannya. Terkadang seorang merasa dirinya sudah banyak teman sehingga tidak butuh lagi yang namanya teman karakter seperti itulah yang seharusnya harus dihilangkan. Akan tetapi mereka membutuhkan teman spiritual, seperti teman yang mengajak ke hal untuk membaca rotibul haddad secara individu atau seara kelompok.

Pada era milenial ini sudah sulit yang namanya kebersamaan antar teman, sahabat bahkan saudara sekalipun hampir tidak bisa terjalin karena sudah di hadiri handfhone. Apabila hal tersebut tidak dilarang di Pondok Pesantren maka akan sulit para santri yang bergaul di dalam kompleks Pesantren yang sudah tidak bisa lagi yang namanya

bermain bersama. Para santri tidak pernah kenal yang namanya hidup modern atau pun yang lainnya karena peraturan yang mengikat terhadap semua santri yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.<sup>6</sup>

Remaja pondok pesantren sudah bisa hidup berdampingan dalam makna kutip yaitu selalu bersama. Meskipun berbeda dalam budaya akan tetapi justru seperti itu kebersamaan yang selalu di nanti bahkan di rindukan ketika sudah pulang di kampung halamannya. Kebersamaan memang identik dengan suatu lingkungan yang bisa mempengaruhi dalam sebuah pertemanan. Baik dalam ranahnya psikis terhadap diri kita masing-masing, oleh karena itulah kita semua sebagai makhluk sosial yang bisa kita lakukan yaitu berbaur dengan sesama.<sup>7</sup>

Di dalam suatu lingkungan ada kalanya kita saling berbaur dan juga berinteraksi sosial. Maka dari itulah di lingkungan Pondok Pesantren yang sangat beragam dari berbagai perspektif budaya bisa kita lakukan yaitu dengan adanya sosialisasi sesama antar budaya. Para santri yang hendak berada di Pondok Pesantren harus bisa berinteraksi karena apabila seorang santri yang tidak berinteraksi maka akan sangat kesulitan untuk mencari seorang teman yang bisa kita ajak diskusi bersama.<sup>8</sup>

Setiap kepribadian seorang pasti yang namanya perbedaan sudah sangat melekat. Hal itu semua tidak menjadi suatu permasalahan di dalam diri seorang mempunyai jiwa yang sangat peduli, bahkan tidak bisa kita tinggalkan yang namanya interaksi sosial. Maka dari itulah seorang santri yang berkepribadian yang tertutup akan sulit untuk bisa hidup berdampingan dengan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Suatu lingkungan yang bisa kita berinteraksi yaitu adanya kemauan terhadap diri

---

4 Samsul Arifin, Konsep Dasar Dan Prosedur Pendekatan Kelompok : Pustaka Salafiyah. Hal.131

5 Ibid,Hal.148

6 Hasil dari survey. Tgl. 17-04-20

7 Buku pintar pemikiran tokoh-tokoh psikologi dari klasik sampai modern. Penerbit divapress. Hal 66

8 Ibid 67

kita masing-masing. Hal itu sangat berpengaruh dalam emosional seorang, apabila kita tidak bisa mengendalikan emosionalnya terhadap diri kita sendiri maka akan sulit untuk bisa mengerti emosionalnya seorang maka dari itulah kita dituntut untuk bisa berinteraksi sosial. Kebersamaan akan terjalin harmonis apabila kita bisa menjaga emosionalnya seseorang, karena sangat sulit bagi kita untuk menjaga perasaan seorang ketika sedang mendapatkan suatu permasalahan. Setiap orang membutuhkan yang namanya curahan dari orang lain maka dari itulah kita harus bisa menjadi diri kita sendiri sebelum kita bergabung dengan suatu lingkungan yang masih belum mengetahui dari lingkungan tersebut. Menurut Hernert Smith, kelompok adalah suatu unit yang terdapat beberapa individu yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi.<sup>9</sup>

Dari pengertian tersebut, secara singkat dapat diartikan bahwa kelompok merupakan kumpulan dari orang-orang yang mengadakan interaksi dengan sesamanya secara lebih sering dari pada mereka yang mengadakan interaksi perorangan. Jadi, dalam setiap kelompok, masing-masing individu mempunyai sikap dan tingkah laku yang sama dengan anggota kelompok yang lain. Sehingga semua anggota kelompok memiliki sikap dan tingkah laku yang seragam.<sup>10</sup>

### Metode Penelitian

Penelitian eksploratif umumnya merupakan tahap awal untuk penelitian selanjutnya yang lebih sistematis. Penelitian eksplorasi jarang menghasilkan jawaban yang pasti, penelitian ini lebih menggali tentang apa sebenarnya yang terjadi dengan kondisi fenomena sosial tertentu (lebih menekankan pada pertanyaan). Penelitian eksplorasi me-

merlukan kreativitas, fleksibilitas dengan rancangan penelitian yang bisa terus berubah mengingat belum ada panduan dalam menemukan data atau informasi yang penting, karena itu penelitian eksplorasi seringnya menggunakan teknik kualitatif dalam pengumpulan data serta tidak terlalu terpaku pada teori dan pertanyaan penelitian yang disusun sejak awal.

Penelitian eksploratif dapat dikatakan sebagai penelitian pendahuluan dikarenakan tipe penelitian ini mencoba menggali informasi atau permasalahan yang relatif masih baru. Gejala tersebut belum pernah menjadi bahan kajian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk, menjadikan penelitian lebih dekat dengan fakta atau gejala sosial yang mendasar dan penelitian menunjukkan kepedulian didalamnya. Mengembangkan pengalaman mengenai gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat, menghasilkan ide dan mengembangkan teori-teori tentatif yang mampu memprediksi terjadinya gejala sosial.<sup>11</sup>

### Pembahasan

Dari beberapa pendapat mengenai suatu kelompok sosial, yang mana mereka selalu mengedapankan perasaannya. Ketika sudah berada di ruang lingkup yang mengikat terhadap diri kita masing-masing mau tidak mau kita harus tetap patuh dan taat terhadap komunitas tersebut. Seperti halnya santri yang berada di Pondok Pesantren, dengan penuh khidmah menjalankan amanah para gurunya. Komitmen terhadap diri santri dengan penuh kesabaran dan ketabahan menjadikan hal tersebut bisa menjaga apa yang ada di Pondok Pesantren seperti halnya pembacaan rotibul haddad dengan secara istiqomah.

Pandangan Freudian tentang sifat manusia pada dasarnya pesimistik, determinis-

9 Farid Mashudi, *Psikologi Konseling* Yogyakarta (November, 2013), Hal.247

10 Ibid, 248

11 Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, Bambang Mudjiyanto. Hal 68-69

tik mekanistik, dan reduksionistik. Menurut Freud, manusia dideterminasi oleh kekuatan-kekuatan irasional, motivasi-motivasi tak sadar, kebutuhan-kebutuhan dan dorongan biologis dan naluriah dan oleh peristiwa psikoseksual yang terjadi selama lima tahun pertama dari kehidupan.<sup>12</sup>

Pembacaan rotibul haddad salah satu bacaan religius oleh sebab itu itulah kita bersama untuk menjaga dan juga mengamalkannya. Dari pelaksanaan tersebut juga bisa digunakan dengan keadaan psikis kita bersama. Di dalam perspektif bimbingan konseling ada nilai-nilai agama yang tercantum untuk bisa menyentuh terhadap diri kita masing-masing seperti halnya. Prinsip-prinsip rukun iman dalam ajaran islam sebagai berikut:

1. Selalu memiliki prinsip landasan dan prinsip dasar, yaitu beriman kepada Allah SWT.
2. Memiliki prinsip kepercayaan, yaitu beriman kepada malaikat.
3. Memiliki prinsip kepemimpinan, yaitu beriman kepada Nabi dan Rasul-Nya.
4. Selalu memiliki prinsip pembelajaran, yaitu berprinsip kepada Al-Qur'an Al-Karim.
5. Memiliki prinsip masa depan, yaitu beriman kepada "hari kemudian"
6. Memiliki prinsip keteraturan, yaitu beriman kepada "Ketentuan Allah".<sup>13</sup>

Melihat di suatu lingkungan yang berada di Pondok Pesantren tidak lepas dengan adanya prinsip ketaatan. Dari paradigma sosial ketika suatu kelompok sosial, dan melakukan kegiatan agar bisa tetap menjalani apa yang dilakukan dari setiap kelompok tetap berjalan. Salah satunya yaitu pembacaan rotibul haddad dengan cara individu atau kelompok sosial tertentu. Maka dari itulah kita semua masih menerapkan apa yang telah

di jadikan pedoman di Pondok Pesantren seperti selalu menjalankan keistikomaaan untuk selalu mengamalkan rotibul haddad.

Dari berbagai perspektif dalam menjalankan pembacaan rotibul haddad yang dilakukan para santri. Selain penuh dengan antusias dalam menjalaninya, dari berbagai hal yang kita lakukan di pondok pesantren yang kami tempatin maka hal tersebut menjadi kewajiban bagi kita khususnya para santri aktif.

Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakhir (2001) psikoterapi dalam islam yang dapat menyembuhkan semua aspek psikopatologi, baik yang bersifat *duniawi*, *ukhrawi* maupun penyakit manusia modern adalah sebagaimana ungkapan dari Ali in Abi Thalib sebagai berikut:<sup>14</sup>

Obat hati itu ada lima macam:

1. Membaca Al-Qur'an sambil mencoba memahami artinya;
2. Melakukan sholat malam;
3. Bergaul dengan orang yang baik atau sholeh;
4. Memperbanyak shaum atau puasa;
5. Dzikir malam hari yang lama;

Dari beberapa penjelasan di atas hal yang berkaitan dengan rotibul haddad yaitu salah satu dzikir yang dilakukan untuk para santri. Dari rujukan yang diambil, hal tersebut sudah menyangkut makna dari suatu religius terhadap lingkungan Pondok Pesantren. Dari Bimbingan Islam yang dilakukan untuk para santri agar selalu bisa menjaga dzikir bersama atau individu yang lain juga menjalin keterikatan salah satunya untuk kekompakan dari diri santri itu sendiri. Dan juga bisa menambah omosional terhadap sesama individu, perlunya selalu bisa bersama dengan sesama santrinya.

Rotibul haddad juga termasuk amalan yang diambil dari Al-Qur'an. Apabila Al-Qur'an bisa menerapi yang pertama dan utama, sebab didalamnya terdapat rahasia men-

---

12 Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, penerbit : Refika Aditama. Hlm. 15

13 Hikmawati Fenti "*Bimbingan dan Perspektif Islam*" penerbit : Rajawali Pers. 21

---

14 Hikmawati Fenti "*Bimbingan dan Perspektif Islam*" penerbit : Rajawali Pers. 50



genai bagaimana menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Tingkat kemujarabannya sangat tergantung seberapa jauh tingkat sugesti keimanan seseorang.<sup>15</sup>

Bimbingan dan Konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, social dan pribadi. Lebih lanjut tujuan Bimbingan dan Konseling adalah membantu individu dalam mencapai:<sup>16</sup>

1. Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan
2. Kehidupan produktif dan efektif dalam masyarakat
3. Hidup bersama dengan individu-individu yang lain
4. Harmoni dengan kemampuan mereka yang dimiliki

Ketika kita semua melihat remaja luar pesantren dengan yang di dalam pesantren. Meskipun sedikit banyaknya para santri juga bukan dari kalangan orang yang datang dari kalangan baik dalam artian pengalamannya selama berada diluar. Seharusnya patut disyukuri dengan apa yang kita lakukan di Pondok Pesantren dengan hal yang bisa menambah nilai positif terhadap diri kita semua.

Di dalam pendapat Gerald Corey di jelaskan yang namanya Superego yang ada pada diri manusia. Superego adalah cabang moral atau hukum dari kepribadian, superego adalah kode moral individu yang urusan utamanya adalah apakah suatu tindakan baik atau buruk, benar atau salah. Superego merepresentasikan hal yang ideal alih-alih hal yang riil, dan mendorong bukan kepada kesenangan, melainkan kepada kesempurnaan.<sup>17</sup>

Ketika berbicara tentang masalah san-

tri yang selalu disiukkan dengan adanya suatu kegiatan, juga ingin mengikuti. Seperti halnya acara rutinitas pembacaan rotibul haddad. Kegiatan seperti sudah menjadi kegiatan rutinitas baik di pondok maupun simpatian Pondok Pesantren Salafiyah Syaifi'iyah. Dari komunitas pembacaan rotibul haddad tersebut juga bisa mengiringi hal-hal yang baik pula seperti halnya membimbing taujihad dan irsyadat seperti halnya kegiatan santri kerja nyata yang di handle oleh Iksass. Kegiatan pembacaan haddad untuk penarik bagi masyarakat sekitar.<sup>18</sup>

Salah satu hal penting yang harus dilakukan anggota kelompok adalah membuk diri (Bednar & kaul, 1994). Membuka pikiran, perasaan dan perilaku adalah hal yang sangat sentral dalam partisipasi kelompok. Mendeskripsikan diri lebih baik dari pada memberikan nasihat. Artinya, dari pada orang lain yang melakukan sesuatu, lebih baik anggota anggota mendeskripsikan bagaimana masing-masing anggota kelompok ereaksi terhadap sesuatu.<sup>19</sup>

Sebagai suatu kelompok yang berada di ruang lingkup pondok pesantren untuk bisa selalu bisa hidup berdampingan satu sama lainnya. Ketika sudah kita bisa mencerminkan hal demikian, jadinya kita tidak canggung dengan kebiasaan yang dilakukan di pondok pesantren. seperti halnya kegiatan pembacaan royibul haddad yang dilakukan oleh para santri. Sambil lalu menjalin kekeluargaan yang lebih dekat lagi dari sebelumnya. Tidak tahu dengan kondisi yang berada di sekitar kita, karena kepribadian seseorang tidak ada yang bisa mengetahuinya. Dengan adanya kendalian dari spiritual seperti pembacaan rotibul haddad yang di lakukan di Pondok Pesantren. Maka kita bisa mengetahui dari segi aspek kepribadian dari perilaku seseorang, seperti halnya mereka yang hanya bisa bercanda gurau dan ju-

15 Hikmawati Fenti "Bimbingan dan Perspektif Islam" penerbit : Rajawali Pers. 50

16 Hikmawati Fenti "Bimbingan dan Perspektif Islam" penerbit : Rajawali Pers. 21

17 Ibid Hal 15

18 Wawancara bersama pengurus rayon. Tgl 11-08-20

19 Samsul Arifin. "Konsep dasar dan prosedur pendekatan kelompok. Hal 57

ga lain-lainnya.

Kepribadian sesungguhnya merupakan produk dari interaksi di antara ketiga komponen tersebut, hanya saja ada salah satu di antaranya yang lebih mendominasi dari komponen yang lain. Dalam interaksi itu kalbu memiliki posisi dominan dalam mengendalikan suatu kepribadian. Prinsip kerjanya cenderung fitrah asal manusia, yaitu rindu akan kehadiran tuhan dan kesucian jiwanya.<sup>20</sup>

Melihat kiprahnya Pondok Pesantren yang sudah berdiri lebih dari satu abad, namun masih tetap eksis dalam menjalankan kebiasaannya untuk melakukan pembacaan rotibul haddad secara istiqomah. Tuntutan ini sejak awal kali pengasuh yang pertama yaitu Khr Syamsul Arifin, beliau yang merintis untuk selalu membaca ritibul haddad di pondok pesantren terhadap santrinya. Melihat sejarah awal mulanya pembacaan rotibul haddad di Pondok Pesantren Salafiyah Syafiyah yaitu dilaksanakan pada malam hari. Seiring dengan berjalannya waktu secara perlahan pembacaan rotibul haddad dilaksanakan pada sore hari ketika selesai sholat asyar.

Di kalangan para sufi, berzikir merupakan salah satu tahapan awal dalam proses pembentukan karakter (character building) seorang murid atau yang dikenal dengan istilah takhalluq. Proses pembentukan karakter (takhalluq) ini sebenarnya berkaitan dengan dua proses lainnya, yaitu ta'alluq dan tahaqquq. Hal pertama yang harus dilakukan seorang hamba adalah menjalin hubungan yang baik dengan Allah. Inilah yang dimaksud dengan ta'alluq atau relashionsip. Tahapan ini dilakukan dengan memperbanyak zikir untuk mengaitkan kesadaran dan pikiran kepada Allah sehingga dimana pun berada ia tidak terlepas dari zikir dan berpikir Allah. Pada fase ini seorang hamba mulai memahami Allah melalui pengenalan sifat-sifatnya. Pengenalan di maksud bukan

sekedar penyebut dan mendengar namanya, memahami makna kebahasaan dari mana itu, dan meyakini sebagai benar-benar sifat yang melekat kepada Allah. Lebih dari itu fase ini menghendaki seorang murid menjalani mukasyafah dan musyahadah dalam memahami sifat Allah itu. Inilah yang dimaksud dengan tahaqquq atau realization. Keberhasilan melampaui thapan ini akan membawa seorang murid kepada fase *takhaluq* atau *adoption* yang bisa dikatakan sebagai proses internalisasi sifat tuhan kedalam diri manusia. Disini seorang murid secara sadar meniru sifat-sifat Tuhan sehingga seorang mukmin memiliki sifat-sifat mulia sebagaimana sifatnya. Inilah awal terbentuknya karakter-karakter positif dalam diri murid.

Dalam kaitannya dalam pendidikan karakter yang ditempuh melalui taalluq ( relationship ), tahaqquq realitation, dan tahaalaaq (adoption), maqomat dapat diposisikan sebagai pencetus sekaligus penjaga karakter yang telah terbentuk melalui tahapan tersebut. Pengadopsian sifat-sifat Allah tidak bisa dilakukan tanpa kebeningan hati dan emosi yang terkontrol hal ini memerlukan upaya menjaga kondisi hati dan pikiran agar tetap fokus kepada Allah.

Bagi pasien sedang sakit, zikir dapat jadi media untuk memfokuskan pikiran, hati dan emosi pasien dalam menjalin komunikasi yang intensip antra dirinya dan tuhan. Dengan memahami dan menghayati makna yang dibaca pasien pada saat berzikir akan menambah keyakinan, menguatkan iman, menambah harapan, dan menentramkan hati. Sebagaimana firman Allah: ( yaitu ) orang-orang yang beriman dan hati mereka agar menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah –lah hati menjadi tentram( QS. *Ar-Ra'd*{13}:28).<sup>21</sup>

Dari hasil pembahasan diatas bahwasanya peneliti menyesuaikan dari berbagai teo-

---

20 Hikmawati Fenti "Bimbingan dan Perspektif Islam" penerbit : Rajawali Pers. 40

---

21 Konseling islam H. Abdul Basit, penerbit kencana. 188-189

ri yang telah ditemukan. Hasil pembahasan yang dibahas mengenai dzikir rotibul haddad berdasarkan validitas peneliti, dan juga perspektif teori.

### Simpulan

Berdasarkan paparan data diatas makna kebersamaan sebagai Nilai Konseling Islam dalam membaca dzikir rotibul haddad dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melahirkan Perilaku Istiqomah
2. Menjalin Keakraban Antar Jamaah
3. Membangun Kebersamaan atau Kedekatan Emosional
4. Kebutuhan Antar Sesama

### Daftar Pustaka

Samsul Arifin, Konsep Dasar Dan Prosedur Pendekatan Kelompok : Pustaka Sa-lafiyah.

Isti'anah Abubakar. "Pentingnya Keber-samaan di Kampus UIN Malang"

Farid Mashudi, *Psokologi Konseling I* Yogyakarta (November, 2013)

Buku pintar pemikiran tokoh-tokoh psikologi dari klasik sampai modern. Penerbit divapress.

Farid Mashudi, *Psokologi KonselingI* yogyakarta (November, 2013)

Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, Bambang Mudjiyanto. Hal 68-69

Gerald Corey, *Teori dan Praktek Kon-seling & Psikoterapi*, penerbit : Refika Aditama.

Hikmawati Fenti "*Bimbingan dan Pers-pektif Islam*" penerbit : Rajawali Pers. 40

Konseling Islam H. Abdul Basit, pener-bit kencana. 188-189